

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Analisis secara induktif berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkelompokkan. Jadi penyusunan teori disini berasal dari bawah ke atas (*grounden theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling berhubungan.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh J. Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>3</sup> Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur

---

<sup>1</sup> Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal.80

<sup>2</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.10

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.4

penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”<sup>4</sup>

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam mengenai strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa, faktor pendukung serta kendala-kendala apa saja didapatkan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa, dan dampak strategi yang digunakan guru PAI terhadap sikap siswa.

Bila dilihat dari segi penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'i adalah : “penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang.”<sup>5</sup>

Pengumpulan data dalam kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif memerlukan analisis data untuk

---

<sup>4</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal.21

<sup>5</sup> Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : ELKAF, 2005), hal.21

membangun hipotesis. Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.<sup>6</sup>

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa khususnya mengenai strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMKN 2 Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitannya kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, penulis sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.1

<sup>7</sup> Moeloeng, *Metode Penelitian...*, hal.9

validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>8</sup> Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas di SMKN 2 Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Tulungagung yang beralamat di Jabalsari, Sumbergempol, Loderesan, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik untuk mengetahui cara-cara apa saja yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan religiusitas siswa di sekolah tersebut. Sekolah ini merupakan sekolah yang berlatar belakang umum dan mayoritas sebagian siswanya laki-laki. Jadi peneliti tertarik untuk

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal.222

mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswanya agar semua program yang telah dibuat dapat berjalan secara signifikan.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh”.<sup>9</sup> Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk teori (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>10</sup>

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>11</sup>

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari :

##### 1. Narasumber (Informan)

Menurut Arikunto, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber (tidak melalui media perantara) disebut sebagai

---

<sup>9</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.114

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 107

<sup>11</sup> Moeloeng, *Metode Penelitian...*, hal.157

sumber primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer ini juga disebut data asli atau data baru.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa.

## 2. Peristiwa (aktivitas)

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk menguraikan proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI di dalam kelas, program-program keagamaan yang dijalankan seperti program jurnal sholat, kegiatan yang dilakukan siswa sebelum pembelajaran dan bagaimanakah akhlak siswa dengan teman maupun dengan guru selama ia berada di lingkungan sekolah.

## 3. Dokumen (Arsip)

Menurut Marzuki, dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekam, rekaman, dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.<sup>13</sup> Sumber data sekunder (tambahan) adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan

---

<sup>12</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hal.19

<sup>13</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPFE-UI, 1977), hal.55

yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan dari peneliti terdahulu.<sup>14</sup>

- a. Profil SMKN 2 Tulungagung
  - a) Identitas SMKN 2 Tulungagung
  - b) Visi Misi SMKN 2 Tulungagung
  - c) Tujuan SMKN 2 Tulungagung
- b. Struktur Organisasi SMKN 2 Tulungagung
- c. Data pendidikan dan tenaga pendidik SMKN 2 Tulungagung
- d. Jumlah siswa SMKN 2 Tulungagung
- e. Sarana dan Prasarana SMKN 2 Tulungagung
- f. Foto-foto kegiatan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.<sup>15</sup> Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan

---

<sup>14</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data*,..., hal.19

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hal.224

melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.<sup>16</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>17</sup> Arikunto menjelaskan pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah, “suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.<sup>18</sup>

Pendapat lain mengatakan, observasi adalah tindakan melihat dan mengamati suatu kejadian atau peristiwa, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari sumber data.<sup>19</sup>

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71

<sup>17</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal.158

<sup>18</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal.24

<sup>19</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 175

maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Jadi, disini peneliti ikut terlibat secara langsung terhadap pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa SMKN 2 Tulungagung. Adapun peneliti dapat telah melakukan observasi secara langsung mengenai strategi-strategi khusus yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 158.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>20</sup> Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>21</sup>

Wawancara digunakan guna untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan valid. Selain itu wawancara atau *interview* juga dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Margono, *Metodologi Penelitian*,...,hal.158

<sup>21</sup> Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal.83

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.112

Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>23</sup>

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.<sup>24</sup>

Adapun tujuan tehnik ini digunakan peneliti yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan :

- 1) Strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa
- 2) Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi
- 3) Dampak strategi yang dilakukan guru PAI terhadap sikap siswa

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI serta siswa SMKN 2 Tulungagung. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 158, sedangkan petikan wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 163.

---

<sup>23</sup> Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian...*, hal.39

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.157

### c. Dokumentasi

Suharsimi menyatakan “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.”<sup>25</sup>

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>26</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai data atau barang-barang tertulis. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan merekam atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pelengkap data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip di SMKN 2 Tulungagung yang relevan dengan objek yang diteliti. Fungsinya yaitu sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan arsip-arsip mengenai kegiatan keagamaan di SMKN 2 Tulungagung. Pedoman dokumentasi dapat dilihat di halaman 162.

---

<sup>25</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal.158

<sup>26</sup> Margono, *Metodologi Penelitian*, ..., hal.181

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu : (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>28</sup> Dalam hal ini terdapat banyak data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data tersebut

---

<sup>27</sup>Moleong, *Metode Penelitian*,..., hal. 248

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hal. 247

peneliti rangkum lalu peneliti golongan sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti tuju.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>29</sup> Dalam hal ini peneliti menyusun dan membuat hubungan data-data (hasil ringkasan) yang relevan sehingga data tersebut dapat membentuk informasi yang kemudian akan dapat disimpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 249

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap analisis data ini, penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) Perpanjangan pengamatan, (2) Peningkatan ketekunan, (3) Triangulasi<sup>30</sup>

#### **1. Perpanjangan pengamatan/keikutsertaan peneliti**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Selama penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang akan diperoleh semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan waktu akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri kepada peneliti itu sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal 70

dari pihak subjek, misalnya menipu, berpura-pura, berdusta, dll.<sup>31</sup> Hal ini peneliti lakukan dengan cara memeriksa dan menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, dipahami, dan tidak diragukan.

## 2. Peningkatan ketekunan/keajegan pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.<sup>32</sup>

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsetaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>33</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara terus-menerus sepanjang waktu dan dalam jangka waktu beberapa hari secara berturut-turut.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya pribadi, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian

---

<sup>31</sup> Moleong, *Metode Penelitian*,... , hal. 329

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hal. 272

<sup>33</sup> Moleong, *Metode Penelitian* . . . ,hal. 330

dengan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>34</sup> Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa di terima kebenarannya.

Penerapannya mengikuti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan, dan juga hasil wawancara satu dengan hasil wawancara dengan demikian apa yang di peroleh dari sumbar yang bisa teruji kebenarannya bila mana di bandingkan data yang sejenis yang di peroleh dari sumber lain yang berbeda. Misalnya hasil wawancara dengan guru PAI yang satu dengan yang lain terhadap pernyataan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dimana dalam triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 331

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan strategi-strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa maka mempermudah penelitian dalam melakukan research.
2. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas
3. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.
4. Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu SMKN 2 Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari SMKN 2 Tulungagung dan juga menanyakan sesuatu yang sulit difahami kepada orang-orang yang berkompetensi dibidangnya.
5. Tahap paling akhir yaitu membuat kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi.